

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari deskripsi dan hasil pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah sebagai berikut ini.

1. Siswa-siswa kelas VIII di SMP Pasundan 3 Bandung pada umumnya mempersepsi tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru terhadap dirinya sebagai sesuatu yang menyakitkan.
2. Kelompok responden siswa laki-laki mempersepsi tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru tidak begitu menyakitkan.
3. Kelompok responden siswa perempuan mempersepsi tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru sebagai sesuatu yang menyakitkan. Kelompok responden perempuan merasakan tingkat kesakitan yang lebih tinggi dari pada laki-laki.
4. Kesehatan mental siswa-siswa kelas VIII di SMP Pasundan 3 Bandung yang memiliki persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan tindak kekerasan pada umumnya berada pada kategori buruk atau rendah.
5. Siswa laki-laki yang memiliki persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan tindak kekerasan, mempunyai kesehatan mental yang lebih baik dibandingkan dengan siswa perempuan.
6. Siswa perempuan yang memiliki persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan tindak kekerasan mempunyai kesehatan mental yang lebih buruk atau rendah dari pada siswa laki-laki.
7. Persepsi siswa tentang tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru terhadap dirinya berpengaruh terhadap kesehatan mental siswa itu sendiri. Siswa yang berada pada situasi yang tidak kondusif diindikasikan bahwa perkembangannya akan mengalami hambatan.

Siswa yang mengalami perlakuan buruk (tindak kekerasan) akan mengalami gangguan psikologis salah satunya adalah kesehatan mental.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diajukan beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian. Rekomendasi yang diajukan sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Sekolah

Guna mengantisipasi tindak kekerasan yang terjadi di sekolah, maka pihak sekolah (kepala sekolah, guru, serta pihak-pihak lain yang terkait), seyogyanya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. mengubah paradigma disiplin dan hukuman tidak dalam bentuk tindakan fisik;
- b. mengadakan diskusi atau pelatihan tentang tindak kekerasan dalam rapat dinas sekolah serta mensosialisasikan dan mengembangkan kepekaan pendidik khususnya guru terhadap tindak kekerasan dalam proses pembelajaran atau pendidikan;
- c. mengembangkan mekanisme monitoring tindak kekerasan.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Sebagai upaya preventif mencegah tindak kekerasan di sekolah, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. mengoptimalkan peran dan fungsi Bimbingan dan Konseling melalui *peer group*;
- b. memberikan materi tindak kekerasan sebagai bagian dari materi Bimbingan dan Konseling;
- c. memberikan layanan konseling bagi pengembangan, pencegahan, atau penyembuhan kesehatan mental siswa yang terkena tindak kekerasan.

3. Bagi Siswa

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh siswa untuk menghindari atau meminimalisasikan terjadinya tindak kekerasan yang terjadi dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a. saling mengingatkan teman untuk tidak melakukan tindakan yang dapat menstimulasi guru melakukan tindak kekerasan;
- b. melaporkan tindak kekerasan yang dilakukan guru pada BP, wali kelas, kepala sekolah, orang tua;
- c. Meningkatkan kepekaan terhadap kondisi teman yang menjadi korban tindak kekerasan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji secara mendalam tentang beberapa hal berikut:

- a. melakukan penelitian dengan variabel yang sama tetapi subyek penelitiannya tidak terbatas pada siswa di sekolah, misal pada masyarakat, contohnya tindak kekerasan dalam rumah tangga;
- b. melakukan penelitian dengan variabel yang sama dilakukan pada siswa tetapi tingkat sekolahnya berbeda, misalnya siswa sekolah dasar;
- c. melakukan penelitian dengan mengkaji model Bimbingan dan Konseling bagi pengembangan, pencegahan, atau penyembuhan kesehatan mental siswa yang terkena tindak kekerasan guru.

